

**PENGARUH KEMAMPUAN APARATUR TERHADAP EFEKTIVITAS
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(Studi di BAPPEDA Kab. Minahasa Tenggara)**

**Christin Deishe Deivan Wuri
Masje Silija Pangkey
Helly Febrina Kolondam
Christinwuri89@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan aparatur terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah di Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Responden penelitian adalah semua aparatur/pegawai pada Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dibantu dengan teknik wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial regresi linier dan korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan : koefisien regresi variabel kemampuan aparatur terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah adalah positif dan signifikan. koefisien korelasi dan koefisien determinasi variabel kemampuan aparatur terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah adalah tinggi dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisa data tersebut disimpulkan : kemampuan aparatur mempunyai hubungan fungsional positif dan signifikan terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah pada Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara. kemampuan aparatur mempunyai korelasi yang signifikan terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah pada Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara.

Bertolak dari hasil penelitian disarankan : Kemampuan (tingkat pengetahuan dan keterampilan) aparatur Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara di bidang perencanaan pembangunan perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) teknis. Efektivitas perencanaan pembangunan daerah oleh Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara perlu ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan teknis perencanaan bagi aparaturnya.

Kata Kunci : Kemampuan aparatur, Efektivitas perencanaan pembangunan daerah

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of the ability of the apparatus against the effectiveness of the regional development planning in Southeast Minahasa District Bappeda. This research using quantitative methods. The respondents of the research was all apparatus/clerk Southeast Minahasa District Bappeda at as many as 30 people. Data collection using the questionnaire/question form and assisted with interview techniques. Analysis technique used is a statistical analysis of linear regression and correlation inferensial product moment. Data analysis results showed: (1) the regression coefficient of the variable capability apparatus against the effectiveness of regional development planning is positive and significant. (2) the coefficient of correlation and coefficient of determination of variable abilities apparatus against the effectiveness of regional development planning is high and significant. Based on the results of the data analysis concluded: (1) the ability of the apparatus has a positive functional relationship and significantly to the effectiveness of the regional development planning in Southeast Minahasa District Bappeda. (2) the ability of the apparatus has a significant correlation against the effectiveness of the regional development planning in Southeast Minahasa District Bappeda. Bertolk of the results of the study suggested: (1) the ability (level of knowledge and skills) in Southeast Minahasa District Bappeda apparatus in field development planning needs to be enhanced through education and training (training and education). (2) the effectiveness of regional development planning by Bappeda Kabupaten Minahasa Southeast needs to be increased by improving the technical skills of planning for apparatus.

Keywords: The ability of the apparatus, The effectiveness of regional development planning

PENDAHULUAN

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas dan fungsi perencanaan pembangunan daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan sistem perencanaan pembangunan yang diisyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yaitu : (1) mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan, (2) menjamin tercapainya integrasi, sinkronisasi, dan sinergik, baik antardaerah, antar ruang, antar fungsi, antar waktu, maupun antar pusat dan daerah, (3) menjamin keterkaitan dan konsistensi antar perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan daerah, (4) mengoptimalkan partisipasi masyarakat, dan (5) menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan (Nurman, 2015).

Sesuai dengan arahan Bappenas(2003) tentang pedoman koordinasi pembangunan nasional, bahwa rencana pembangunan yang efektif akan nampak dari beberapa aspek seperti spesifik, terukur, dapat mungkin dan dicapai, realistis, rasional, dan mempunyai rentang waktu untuk dicapai. Dengan kondisi kemampuan sebagian aparatur Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara yang terindikasi masih rendah, tentu dapat menyebabkan efektivitas perencanaan pembangunan daerah sebagaimana arahan Bappenas tersebut tidak dapat terwujud dengan optimal; artinya Rencana pembangunan daerah

yang disusun dan dirumuskan menjadi kurang efektif. Akan tetapi sejauh mana kebenaran asumsi tersebut, tentu masih perlu dibuktikan dan dikaji melalui suatu penelitian ilmiah.

Konsep Kemampuan Aparatur Pemerintah Daerah

Sehubungan dengan aparatur Pemerintah Daerah, Kaho menyatakan bahwa salah satu atribut yang menandai suatu Daerah Otonom adalah memiliki aparatur tersendiri yang terpisah dari aparatur Pemerintah Pusat yang mampu untuk menyelenggarakan urusan-urusan rumah tangganya. Sebagai unsur pelaksana, aparatur pemerintah daerah menduduki posisi vital dalam keseluruhan proses penyelenggaraan Otonomi Daerah. Oleh karena itu tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keberhasilan penyelenggaraan Otonomi Daerah sangat tergantung pada kemampuan aparatnya.

Konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri.

Konsep Perencanaan

Perencanaan menurut Soekidjo (2003) adalah suatu kegiatan atau proses menganalisis dan pemahaman sistem,

penyusunan konsep dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan demi masa depan yang baik.

Konsep Perencanaan Pembangunan Daerah

Ada beberapa definisi mengenai Perencanaan Pembangunan Daerah. Berdasarkan PP No.8 Tahun 2008, Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/ daerah dalam jangka waktu tertentu.

Konsep Efektivitas Perencanaan Pembangunan Daerah

Bappenas (2003) menyebutkan bahwa kualitas rencana pembangunan daerah yang menunjukkan efektivitas perencanaan pembangunan dapat dilihat dari beberapa prinsip yang disebut SMART, yaitu : (1) *Specific*, yaitu tujuan rencana pembangunan harus bersifat khusus; (2) *Measurement*, yaitu tujuan rencana pembangunan harus terukur; (3) *Achievable*, yaitu tujuan rencana pembangunan harus mungkin dan dapat dicapai; (4) *Realistic*, yaitu tujuan rencana pembangunan harus realistik, rasional dan logic; dan (5) *Timely*, yaitu tujuan rencana pembangunan harus mempunyai rentang waktu untuk dicapai.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu “Kemampuan Aparatur”, sebagai variabel independen atau bebas (X), dan

“Efektivitas Perencanaan Pembangunan Daerah” sebagai variabel dependen atau terikat (Y).

Adapun definisi operasional dari kedua variabel di atas dapat dikemukakan sebagai berikut:

(1) Variabel Kemampuan Aparatur, didefinisikan secara operasional sebagai tingkat pengetahuan dan keterampilan aparatur Bappeda yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja sehubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan atau jabatannya dalam perencanaan pembangunan daerah. Indikator yang dipakai adalah indikator kemampuan yang dikemukakan oleh Thoha (2007), yaitu :

- a. Tingkat pengetahuan : jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh/ditamatkan; jenis pendidikan nonformal yang pernah diperoleh (kursus, pelatihan, penataran, lokakarya); pengalaman kerja.
- b. Tingkat keterampilan/kecakapan : cara pelaksanaan kerja, ketelitian dalam pelaksanaan kerja, ketepatan waktu dalam pelaksanaan dan penyelesaian kerja, hasil kerja yang dicapai.

(2) Variabel Efektivitas Perencanaan Pembangunan Daerah sebagai variabel terikat (dependent variabel yang diberi simbol Y), didefinisikan secara operasional sebagai tingkat keberhasilan atau tingkat tercapainya tujuan perencanaan pembangunan daerah yang dilakukan oleh Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara. Pengukuran tingkat efektivitas perencanaan pembangunan daerah tersebut diamati berdasarkan indikator efektivitas perencanaan

pembangunan yang dikemukakan oleh Bappenas (2003) yang disebut dengan prinsip SMART, yaitu :

- a. *Specific*, bahwa rencana pembangunan daerah yang ditetapkan adalah tujuannya spesifik.
- b. *Measurement*, bahwa rencana pembangunan daerah yang ditetapkan adalah tujuannya terukur tujuannya;
- c. *Achievable*, bahwa rencana pembangunan daerah yang ditetapkan adalah tujuannya mungkin atau dapat dicapai;
- d. *Realistic*, bahwa rencana pembangunan daerah yang ditetapkan adalah realistik, rasional, dan logic;
- e. *Timely*, bahwa rencana pembangunan daerah adalah mempunyai rentang waktu untuk dicapai.

Populasi dan Sampel

Menurut para ahli metodologi penelitian (Arikunto, 2002) bahwa jika besar populasi berada dibawah 50 unit (orang), maka tidak perlu dilakukan sampling atau pengambilan sampel responden. Oleh karena itu semua aparatur/pegawai Bappeda Kabupaten Minahasa sebanyak 30 orang dijadikan sebagai responden. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi atau tidak dilakukan teknik sampling.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis atau sifat penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau penelitian survey, maka instrument pengumpulan data primer yang

digunakan adalah kuesioner atau daftar pertanyaan. Kuesioner disusun dalam bentuk angket berstruktur dengan menggunakan Skala Ordinal dalam lima tingkatan yaitu : tinggi/baik (nilai 5), cukup tinggi atau cukup baik (nilai 4), sedang (nilai 3), agak rendah/kurang baik (nilai 2), dan rendah sekali/tidak baik (nilai 1). Pengisian kuesioner dilakukan dengan teknik *interview guide* atau wawancara terpimpin.

Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Mencermati sifat dan karakteristik variabel, maka teknik analisa data yang relevan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Analisis statistic deskriptif yang digunakan adalah analisis distribusi frekuensi (prosentase), yaitu digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana :

- P = Nilai Prosentase yang dicapai
f = Frekuensi, yaitu banyaknya data/frekuensi pada setiap kategori;
n = Banyaknya sampel responden.

- b. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis Regresi Linier atau Regresi Sederhana, dengan menyelesaikan persamaan :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

- a = nilai konstan, yaitu nilai variabel terikat (Y) apabila variabel nilai variabel bebas (X) tetap atau tidak berubah.

b = koefisien arah regresi, yaitu besar arah perubahan nilai variabel Y yang diakibatkan oleh perubahan pada variable X

X = nilai variabel bebas

\hat{Y} = nilai variabel terikat yang diduga/diprediksi

Untuk mencari nilai koefisien a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

.....

.....(Sugiono, 2002)

c. Untuk menaksir besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil analisis Korelasi Product Moment, dengan menerapkan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

.....(Sugiono, 2002)

Keterangan :

r_{yx} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

X = Jumlah skor variabel bebas (X)

Y = Jumlah skor variabel terikat

XY = Jumlah skor variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Aparatur.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa yang dimaksudkan dengan kemampuan aparatur disini adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan aparatur Bappeda yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman

kerja sehubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan atau jabatannya dalam perencanaan pembangunan daerah. Indikator yang dipakai adalah indikator kemampuan yang dikemukakan oleh Thoah (2007), yaitu : (1) Tingkat pengetahuan : jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh/ditamatkan; jenis pendidikan nonformal yang pernah diperoleh (kursus, pelatihan, penataran, lokakarya); pengalaman kerja. (2) Tingkat keterampilan/kecakapan : cara pelaksanaan kerja, ketelitian dalam pelaksanaan kerja, ketepatan waktu dalam pelaksanaan dan penyelesaian kerja, hasil kerja yang dicapai.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan aparatur pada Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari indikator-indikator tersebut, maka disusun sebanyak 12 item pertanyaan yang diajukan kepada para aparatur/pegawai. Kuesioner disusun dalam bentuk angket berstruktur dimana pada setiap pertanyaan terdapat 5 (lima) alternatif jawaban. Alternatif jawaban pertama (terbaik/tertinggi) diberi nilai 5, alternatif jawaban kedua diberi nilai 4, alternatif jawaban ketiga diberi nilai 3, alternatif jawaban keempat diberi nilai 2, dan alternatif jawaban kelima/terendah diberi nilai 1. Dengan demikian total nilai (score) teoritik atau score ideal untuk kemampuan aparatur adalah $12 \times 5 = 60$.

Data yang terkumpul dari 30 orang aparatur/pegawai setelah ditabulasi (lihat lampiran tabulasi data), didapat score tertinggi variabel kemampuan aparatur adalah = 46 dan score terendah adalah = 32. Dengan demikian rentang (R) score tertinggi dan score terendah untuk variable kemampuan aparatur adalah $46 - 32 = 14$.

Dalam penelitian ini penilaian tingkat kemampuan aparatur dibagi ke dalam ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu : tinggi, sedang, rendah. Dengan demikian banyaknya kelas interval (Bki) adalah = 3. Selanjutnya, panjang kelas interval (Pki) untuk setiap kategori dihitung dengan cara membagi rentang score tertinggi-terendah (R) dengan banyak kelas interval (Bki), sehingga didapat panjang kelas interval (Pki) adalah $14 : 3 = 4,67$ (dibulatkan = 5).

Berdasarkan cara perhitungan tersebut maka ditetapkan rentang score untuk tiap kategori tingkat kemampuan aparatur adalah sebagai berikut :

- (1) Kategori “rendah”
- (2) Ketegori “sedang”
- (3) Kategori “tinggi”

Dengan berpedoman pada kategorisasi penilaian kebijakan tunjangan perbaikan penghasilan tersebut maka hasil perhitungan distribusi responden/aparatur menurut tingkat kemampuan dapat dilihat hasil seperti pada distribusi frekuensi.

Efektivitas Perencanaan Pembangunan Daerah

Yang dimaksudkan dengan efektivitas perencanaan pembangunan daerah disini adalah tingkat keberhasilan atau tingkat tercapainya tujuan perencanaan pembangunan daerah yang dilakukan oleh Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara. Pengukuran tingkat efektivitas perencanaan pembangunan daerah tersebut di amati berdasarkan indikator efektivitas perencanaan pembangunan yang dikemukakan oleh Bappenas (2003) yang disebut dengan prinsip SMART, yaitu (1) *Specific*, bahwa rencana pembangunan daerah yang ditetapkan

adalah tujuannya spesifik. (2) *Measurement*, bahwa rencana pembangunan daerah yang ditetapkan adalah tujuannya terukur tujuannya; (3) *Achievable*, bahwa rencana pembangunan daerah yang ditetapkan adalah tujuannya mungkin atau dapat dicapai; (4) *Realistic*, bahwa rencana pembangunan daerah yang ditetapkan adalah realistis, rasional, dan logic; (5) *Timely*, bahwa rencana pembangunan daerah adalah mempunyai rentang waktu untuk dicapai.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas perencanaan pembangunan daerah pada Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari indikator-indikator tersebut, maka disusun : score 32 s/d 36, sebanyak 12 item pertanyaan yang : score 37 s/d 41, diajukan kepada responden : score 41 s/d 46. (aparatur/pegawai). Kuesioner disusun dalam bentuk angket berstruktur dimana pada setiap pertanyaan terdapat 5 (lima) alternatif jawaban. Alternatif jawaban pertama (terbaik/tertinggi) diberi nilai 5, alternatif jawaban kedua diberi nilai 4, alternatif jawaban ketiga diberi nilai 3, alternatif jawaban keempat diberi nilai 2, dan alternatif jawaban kelima/terendah diberi nilai 1. Dengan demikian total nilai (score) teoritik atau score ideal/maksimum untuk variabel semangat kerja aparatur adalah $12 \times 5 = 60$

Data yang terkumpul dari 30 orang aparatur/pegawai setelah ditabulasi (lihat lampiran tabulasi data), didapat score tertinggi adalah 50 dan score terendah adalah 33. Dengan demikian rentang (R) score tertinggi dan score terendah untuk variable efektivitas perencanaan pembangunan daerah adalah $50 - 33 = 17$.

Dalam penelitian ini penilaian tingkat efektivitas perencanaan pembangunan

daerah dibagi ke dalam ke dalam 3 (tiga) kategori yaitu : tinggi, sedang, rendah. Dengan demikian banyaknya kelas interval (Bki) adalah = 3. Selanjutnya, panjang kelas interval (Pki) untuk setiap kategori dihitung dengan cara membagi rentang score tertinggi-terendah (R) dengan banyak kelas interval (Bki), sehingga didapat panjang kelas interval (Pki) adalah $17 : 3 = 5,67$ (dibulatkan = 6).

Berdasarkan cara perhitungan tersebut maka ditetapkan rentang score untuk tiap kategori tingkat efektivitas perencanaan pembangunan daerah adalah sebagai berikut :

- (1) Kategori “rendah” :
score 33 s/d 38;
- (2) Kategori “sedang” :
score 39 s/d 44;
- (3) Kategori “tinggi” :
score 45 s/d 50.

Dengan berpedoman pada kategorisasi tersebut maka hasil perhitungan distribusi aparatur/pegawai menurut tanggapan terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah pada Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier.

Hasil analisis regresi linier tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien arah regresi (b) bertanda positif yaitu +0,861. Ini mempunyai pengertian bahwa variable kemampuan aparatur mempunyai hubungan fungsional/pengaruh yang positif terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Minahasa

Tenggara, dengan pola perkembangan sebesar 0,861 skala per unit. Dengan kata lain, kemampuan aparatur punya pengaruh positif terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah dengan rasio 1 : 0,861; artinya setiap peningkatan/pertambahan kemampuan aparatur sebesar 1 skala maka akan diikuti atau akan menyebabkan peningkatan efektivitas perencanaan pembangunan daerah sebesar 0,861 skala. Dapat juga diinterpretasikan, apabila kemampuan aparatur bertambah 100 skala maka hal itu akan menyebabkan peningkatan efektivitas perencanaan pembangunan daerah sebesar 86,1 skala.

Analisis Korelasi Product Moment.

Hasil analisis dengan komputer program *SPSS versi 16,0 for windows* (lihat lampiran), didapat hasil koefisien korelasi (r) = 0,822 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,676. Kemudian pengujian signifikan dengan uji statistik-t didapat nilai $t_{hitung} = 7,650$ taraf signifikan 0,000.

Pembahasan Hasil Penelitian

Adanya hubungan fungsional atau pengaruh positif dan sangat signifikan serta berpola linier dari kemampuan aparatur terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian ketepatan prediksi terhadap perkembangan/peningkatan yang akan terjadi pada efektivitas perencanaan pembangunan daerah (variable Y) di Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara di masa depan apabila nilai variabel kemampuan aparatur (variable X) diketahui. Pengujian ketepatan prediksi ini dapat dilakukan dengan metode interpolasi yaitu dengan memasukkan

nilai variable bebas (X) yang diketahui ke dalam persamaan regresi linier hasil analisis data.

Hasil perhitungan uji ketepatan prediksi di atas menunjukkan bahwa apabila kemampuan aparatur yang ada sekarang ini dapat ditingkatkan sebesar nilai score maksimum variabel tersebut hasil pengamatan (46), maka diharapkan efektivitas perencanaan pembangunan daerah di Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara akan bertambah atau meningkat sebesar 46,67 skala, atau apabila dihitung dalam skala ideal pengukuran variable kemampuan aparatur (yakni 60), akan naik sebesar 0,7778 atau 77,78%. Hasil uji ketepatan prediksi ini dapat menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan pembangunan daerah di Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara akan dapat ditingkatkan atau dinaikkan lagi di masa depan apabila kebijakan kemampuan aparatur ditingkatkan dari kondisi yang ada sekarang.

Hasil analisis regresi linier dan analisis korelasi sederhana (korelasi product moment) serta pengujian ketepatan prediksi dengan metode interpolasi tersebut di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel kemampuan aparatur (X) mempunyai hubungan fungsional atau hubungan pengaruh dan korelasi positif dan signifikan terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah (Y) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini berarti bahwa kemampuan aparatur Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara berpengaruh dan menentukan secara signifikan efektivitas perencanaan pembangunan daerah. Dengan demikian

penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan sebagaimana yang disebutkan pada kajian kerangka teori di atas. Terbuktinya hipotesis tersebut hal itu berarti pula membuktikan kebenaran pendapat kerangka teoritis yang dibangun dalam penelitian ini.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi linier bahwa kemampuan aparatur mempunyai hubungan fungsional positif dan signifikan terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah pada Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal itu berarti bahwa kemampuan aparatur memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah dan Berdasarkan analisis korelasi product moment bahwa kemampuan aparatur mempunyai korelasi yang signifikan terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah pada Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal itu berarti bahwa kemampuan aparatur mempunyai daya penentu/pengaruh signifikan terhadap efektivitas perencanaan pembangunan daerah.

SARAN

Kemampuan (tingkat pengetahuan dan keterampilan) aparatur Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara di bidang perencanaan pembangunan perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) teknis.

Efektivitas perencanaan pembangunan daerah oleh Bappeda Kabupaten Minahasa Tenggara

perlu ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan teknis perencanaan bagi aparaturnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
Bappenas RI, 2003. *Pedoman Koordinasi Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Bappenas.
Soekidjo, N. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiono,S. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
Sedarmayanti. 2006. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
Kaho, J. R. 2005. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia: Identifikasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Thoha, M. 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.